

## Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Ike Julia <sup>\*1)</sup>, Muhammadi <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [ikejulia01@gmail.com](mailto:ikejulia01@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 18-03-2024

Revised : 30-04-2024

Accepted : 08-05-2024

Published : 12-05-2024

### Keywords:

*Problem-Based Learning*

*Integrated Thematic*

*Learning Outcomes*

*Elementary School*

*Interactive Multimedia*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that there are still many students who are not able to speak in front of the class to convey their opinions. The aim of this research is to determine the effect of the Discovery Learning model on speaking skills in class IV Elementary School Region II Pauh District, Padang City. This research is quantitative, using a pretest-posttest control group design. The sampling technique is a random sampling technique. Two sample classes were selected, each of which will be used as an experimental class and a control class. The learning being compared is learning using the Discovery Learning model with learning using a conventional approach. The data collection technique uses performance test instruments. The test is assessed with the help of a speaking skills assessment rubric. Data were analyzed using the t-test. The results obtained are  $t_{count} = 2.753$  and  $t_{table} = 2.006$  so that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $2.753 > 2.006$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is an influence in the speaking skills of students who are taught using the Discovery Learning model and the speaking skills of students who are taught using conventional learning in class IV Elementary School Region II Pauh District, Padang City.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak peserta didik yang kurang mampu untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning pada keterampilan berbicara kelas IV Sekolah Dasar Wilayah II Kec.Pauh Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pretest-posttest control group design. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sample random sampling. Terpilih dua kelas sampel yang masing-masing akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional. Teknik pengumpulan data adalah dengan instrumen tes unjuk kerja. Tes dinilai dengan bantuan rubrik penilaian keterampilan berbicara. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Didapatkan hasil  $t_{hitung} = 2,753$  dan  $t_{tabel} = 2,006$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,753 > 2,006$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berbicara peserta didik yang diajarkan menggunakan model Discovery Learning dengan keterampilan berbicara peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar wilayah II Kec.pauh Kota Padang.

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Tempat dimana peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk membawa perubahan tingkah laku dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut (Arifin, 2015) kurikulum tidak hanya sekedar alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sejalan dengan pendapat (Damasitha et al., 2023) Kurikulum bersifat kompleks dan beraneka ragam, menjadi titik awal dan akhir pengalaman pembelajaran, yang merupakan jantung pendidikan, bersifat inovatif dan dinamis, serta perlu dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat ini. Menurut Cholilah et al. (n.d.) Hakikat kurikulum merdeka adalah pendidikan yang berbasis pada alam dan waktu, dimana setiap peserta didik mempunyai bakat dan minatnya masing-masing.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia. Menurut pedoman kurikulum yang berlaku saat ini, bahasa Indonesia diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran wajib umum mulai kelas empat sekolah dasar. Selain perannya sebagai identitas bangsa, bahasa Indonesia juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam kehidupan manusia guna menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari tiga komponen: keterampilan berbahasa Indonesia, pengetahuan tentang bahasa tersebut, dan apresiasi sastra. Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia juga terdiri dari empat aspek: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, berbicara merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi dan kata yang diartikulasikan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi (Marzuqi, 2019). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi baik di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan intelektual (Suriani et al., 2021).

Menurut Hanafiah et al (Watipah, 2019) model *Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Kemudian menurut (Novita Karim, 2020) dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini, dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, dan dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya menerima informasi dari guru menjadi peserta didik yang lebih banyak mencari informasi. Ciri model *Discovery Learning*: (1) Mengeksplorasi dan memecah masalah untuk menghasilkan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berfokus pada siswa; dan (3) melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka ketahui (Kristin et al., 2016)

Menurut Amelia Ilhami (2022) kelebihan model *Discovery Learning* adalah: (1) membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan pada proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual; (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi; (4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan terhadap diri sendiri dengan menemukan dan memahami sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mana peran guru sangat terbatas. Menurut Lestari et al. (2021) langkah- langkah dal model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: (1) pemberian rangsangan (*stimulation*); (2) pernyataan/identifikasi masalah(*problem statement*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) pembuktian (*verification*); dan (6) menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas IV SD Wilayah II Kecamatan Pauh Kota Padang pada tanggal 12 sampai dengan 18 Desember 2023. Ditemukan beberapa permasalahan yaitu model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, guru belum menggunakan model yang bervariasi termasuk model *Discovery Learning (DL)* dan Masih banyak peserta didik yang kurang mampu untuk berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik masih terbata-bata dalam berbicara dan lupa dengan apa yang ingin disampaikan sebelumnya, peserta didik mengulang-ulang suatu perkataan atau kosakata yang sudah disampaikan sebelumnya, Siswa kurang berani dan malu tampil di depan kelas, Metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, ini adalah metode ceramah yang berpusat pada guru, dan Keterampilan berbicara yang masih tergolong buruk. Artinya nilai rata-rata pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keterbaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini menfokuskan pada keterampilan berbicara sedangkan dari penelitian yang sebelumnya penelitian nya menfokuskan pada pembealajaran tematik terpadu yang sama-sama menggunakan model *Discovery Learning* yang hasilnya berpengaruh terhadap keterampilan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi dan Yanti Fitria di kelas IV SDN Gugus II Tilatang Kamang Kabupaten Agam hasil  $t_{test}$  dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,40 > 1,72$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 dan 3 kedua kelas berbeda secara signifikan Berdasarkan keunggulan dari model *Discovery Learning*, hasil pengamatan peneliti di lapangan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Pada pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas IV Sekolah Dasar”

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menguji hipotesis ketika mengolah data (Arikunto, 2014). Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan bentuk *Quaisi Eksprimental Design*. Penelitian yang dilakukan berdasarkan penelitian eksperimen menurut Fitria et al. (2018), merupakan penelitian yang berupaya mengetahui pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara keta. Penelitian *quasi eksperimen* digunakan karena penelitian pembelajaran tidak mempunyai kendali penuh terhadap seluruh variabel yang ada, dan peneliti hanya dapat mengendalikan beberapa variabel saja. Meskipun desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak memberikan kontrol penuh terhadap variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Syahrizal, 2023). Desain penelitian yang digunakan pada quasi eksperiment ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Dalam *pretest-posttest control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian sebelumnya diberi pretest dua kelompok tersebut, untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiono, 2015).

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut dan kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 21,22,23 Februari, 4,5 Maret 2024.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Pauh Kota Padang yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Sampel adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (Sugiono, 2017). Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen akan dipilih kelas dari sekolah dengan cara acak menggunakan sistem undi untuk diambil sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015), disebut *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan adanya strata dalam populasi atau populasi tersebut.

Untuk menentukan kelas yang akan dilakukan penelitian atau sampel, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas populasi. Selanjutnya ditempelkan selembar kertas pada kaleng yang diberi tanda “SDN 15 Ulu Gadut, SDN 17 Jawa Gadut, SDN 14 Pauh, SD IT Permata Kita, SD ridhotullah, SDN 09 Koto Luar, SDN 18 Koto Luar dan SD Dian Andalas”. Kemudian diundi menggunakan kaleng, didapatlah sampel penelitian yaitu yaitu kelas IV SD 15 Ulu Gadut sebanyak 28

orang yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 17 Jawa Gadut sebanyak 26 orang yang ditetapkan sebagai kelas kontrol.

#### 2.4. Prosedur

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model Discovery Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *konvensional*. Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent group design*.

#### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode test (test unjuk kerja keterampilan berbicara). Pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti melihat variabel terikat dari penelitian tersebut adalah keterampilan berbicara, maka pengumpulan data menggunakan metode test unjuk kerja keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinilai dalam beberapa aspek, yaitu intonasi, ekspresi berbicara, kelancaran, dan lafal. Setiap indikator-indikator tersebut memiliki skor maksimal yaitu 5 dan skor minimal yaitu 1. Jika siswa memperoleh skor tertinggi 5 dari 4 indikator maka jumlah skor yang diperoleh siswa sebesar 20.

Tes unjuk kerja pada penelitian ini diberikan peneliti sebelum dan setelah 2 kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil dari tes keterampilan berbicara kedua kelas untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan berbicara. Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas sampel, tes diujikan terlebih dahulu pada peserta didik diluar sampel. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas setiap item yang diamati.

#### 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *lilifors* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji F.

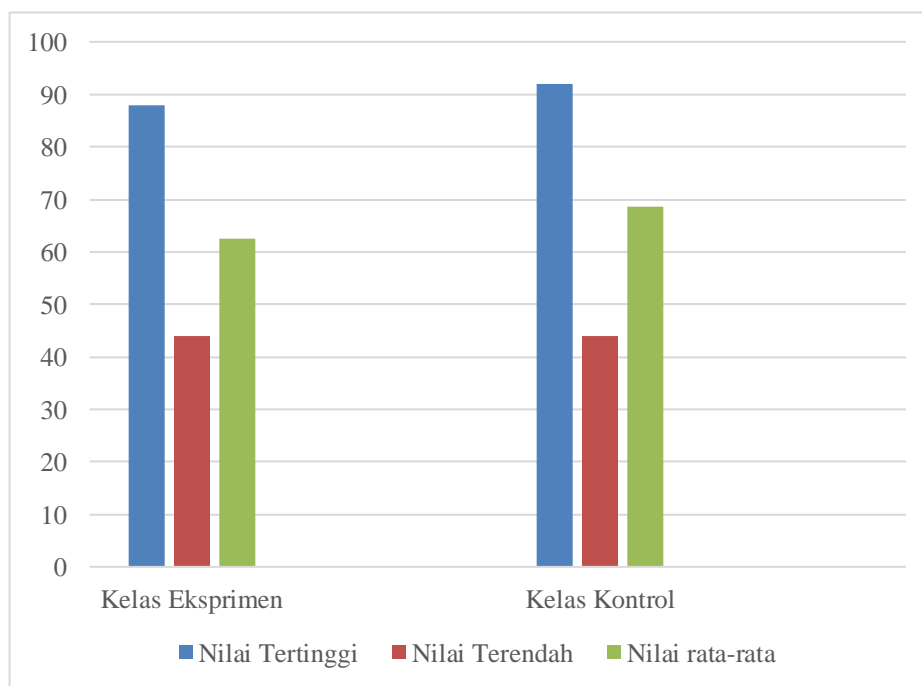
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes keterampilan berbicara peserta didik pada di kelas IV Sekolah Dasar. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan *pretest* terlebih dahulu. Nilai *pretest* keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Keterampilan Berbicara	
	Eksprimen	Kontrol
	SDN 15 Ulu Gadut	SDN 17 Jawa Gadut
N	28	26
nilai tertinggi	88	92
nilai terendah	44	44
jumlah nilai	1752	1784
rata- rata	62,57	68,61
simpangan baku	10,78	12,83
varians	116,40	164,72

Kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik memiliki nilai tertinggi yakni 88 dan nilai terendahnya yaitu 44, rata-ratanya 62,57 serta varians 116,40. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 92 dan nilai terendah yaitu 44, rata-ratanya 68,61 serta varians 164,72.



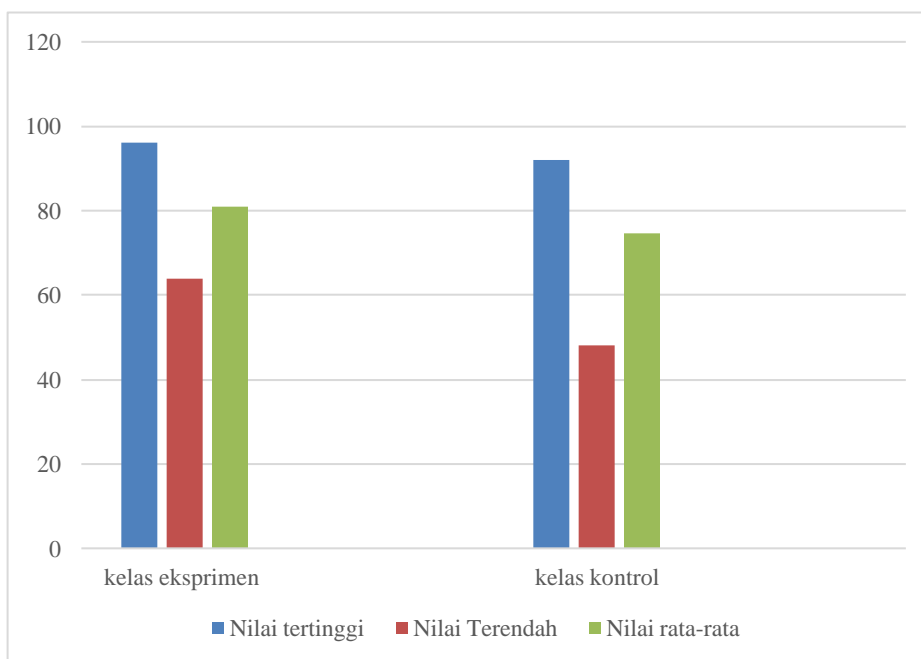
**Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* kedua kelas sampel diberi *posttest*. Nilai *posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada rekapitulasinya pada tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Variabel	Keterampilan Berbicara	
	Eksperimen	Kontrol
	SDN 15 Ulu Gadut	SDN 17 Jawa Gadut
N	28	26
Nilai tertinggi	96	92
nilai terendah	64	48
jumlah nilai	2264	1944
rata- rata	80,85	74,76
simpangan baku	6,82	9,45
Varians	46,64	89,30

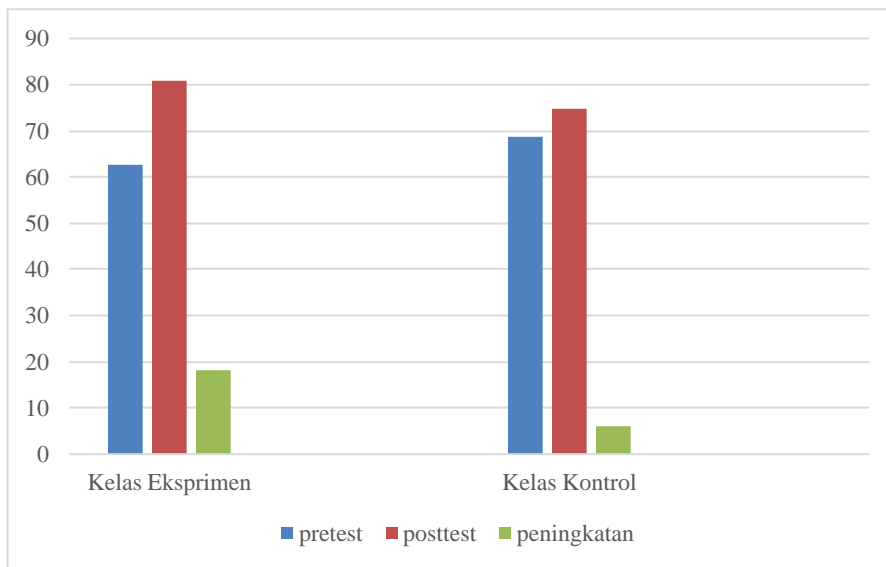
Kelas eksperimen yang berjumlah 28 peserta didik memiliki nilai tertinggi , yakni 96 dan nilai terendahnya yaitu 64, rata-ratanya 80,85 serta varians 46,64. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 92 dan nilai terendah yaitu 48, rata-ratanya 74,76 serta varians 89,30



**Gambar 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai keterampilan berbicara peserta didik antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 62,57 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 68,61. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,85 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 74,76. Perbandingan keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan

setelah diberi perlakuan (*treatment*) dapat diketahui dengan menggunakan data gain. Data ini diperoleh dari selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*



**Gambar 3. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 2. kelas eksperimen memperoleh  $L_0 = 00,1186$  dan  $L_{tabel} = 0,16$ . pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 28$ . Harga  $L_0 < L_{tabel}$ , maka hasil *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol memperoleh  $L_0 = 0,1152$  dan  $L_{tabel} = 0,173$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 26$ . Harga  $L_0 < L_{tabel}$ , maka hasil *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas sampel, diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,91 < 1,93$ . maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas. Menurut Zuryanty et al. (2023) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,753$  dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan  $dk = n_1 - n_2 - 2 = 52$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,004$ . sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,753 > 2,006$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kedua kelas sampel berbeda secara signifikan. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan berbicara di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dilakukan di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut dan kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik dikelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan keterampilan berbicara peserta didik dikelas kontrol yang diajar menggunakan



pembelajaran konvensional. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, dalam pembelajaran yang menerapkan model *discovery learning*, peserta didik dituntut untuk bisa menumbuhkan rasa ingin tahu mereka serta percaya diri mereka dalam melakukan sesuatu yang berarti disini siswa dituntut untuk menemukan sendiri sesuatu hal dengan pemberian rangsangan awal dan harus percaya diri berbicara di depan kelas, hal ini sejalan dengan pendapat Anjani (n.d.) Anjani, n.d (2018) Model *Discovery Learning* juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka terhadap apa yang mereka lakukan. langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan pendapat Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut (Widiasworo, 2017), yaitu: 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3) *Data Collecting* (pengumpulan data), 4) *Data Processing* (pengolahan data), 5) *Verification* (pembuktian), 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Hal ini berbeda dengan kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran *konvensional* pembelajaran di kelas kontrol yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional hanya guru menyampaikan materinya dan peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk melakukan nya secara langsung seperti disini dalam pembelajaran kalimat tanya peserta didik tidak berikan ruang untuk mencoba melakukan berdialog secara langsung sehingga mereka cuman memahami konsep dari dialog tidak dengan prakteknya. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas karena hanya sedikit peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak begitu serius mengikuti pembelajaran dan hanya berdiskusi dengan temannya diluar materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas kontrol kurang aktif dibandingkan peserta didik di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada keterampilan berbicara peserta didik

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mendorong dan meningkatkan keterampilan peserta didik salah satunya keterampilan berbicara. Peserta didik berhasil menemukan sendiri dengan melihat video pembelajaran dan juga peserta didik dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dengan teman-teman dengan mendiskusikan lalu tampil kedepan kelas untuk melatih keterampilan berbicara sejalan dengan pendapat Miasari & Renda (2020) Model pembelajaran *Discovery* merupakan pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan seluruh siswa memanfaatkan sepenuhnya kemampuannya dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis untuk menemukan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sendiri

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Astuti, 2014) adalah sebagai berikut: 1) Membantu peserta didik meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dan proses kognitif; 2) Menciptakan lingkungan

yang lebih baik untuk belajar; dan 3) Memungkinkan peserta didik untuk siswa senang karena mereka berhasil menemukan sendiri; 3) Memandu siswa dalam kegiatan belajar sendiri; 4) Membantu siswa menjadi lebih percaya diri. dengan menumbuhkan keyakinan dalam kerja sama dengan yang lainnya; 5) Berfokus pada siswa agar siswa menjadi lebih aktif; 6) Memberikan bantuan kepada siswa untuk mengurangi keraguan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran mengarah pada kebenaran. Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan acuan untuk penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan model *Discovery Learning*, peserta didik dibantu dalam kesiapannya untuk menemukan apa yang mereka ketahui. Ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran (Putri & Sukma, 2020).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar wilayah II Kec.Pauh Kota Padang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,753 > 2,006$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan keterampilan berbicara kedua kelas berbeda secara signifikan. Berdasarkan perhitungan diatas ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,753 > 2,006$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berbicara yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dengan keterampilan berbicara yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV Sekolah Dasar.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki nilai rata-rata sebesar 80,85 sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran materi bangun datar dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,76 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara diantaranya menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. 2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran. 3. Penelitian ini hanya meneliti keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya

untuk meneliti aspek-aspek lainnya. 4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi dalam penulisan penelitian ini, kepada kedua orang tuaku Bapak Isa Azhari dan Ibu Muspita Wati yang selalu mendoakan dalam kelancaran penulisan penelitian ini, kepada Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, Ibu Dra. Zuryanti, M.Pd. dan seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, D. (n.d.). Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Kebersamaan dalam Kebergaman. *Didakti : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4 No. 248–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.74>
- Arifin, Z. (2015). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penilaian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Amelia Ilhami, W. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34289/277895>
- Astuti, M. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Scholaria*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p10-23>
- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Damasitha et al. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Perkembangan Peserta Didik SMA Wachid Hasyim 2 Taman. *Akademika*, P-ISSN: 1907-3984
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). *Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) melalui Model Discovery Learning Change Of Science Learn Of Elementary School Students In Discovery Model Integrated Theamtic Learning*. 2(2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Hasan Syahrizal, M. J. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume 1 Nomor 1 Mei.
- Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>

Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.841>

Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara*. Surabaya: Istana Grafika.

Miasari, N. P., & Renda, N. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27452>

Novita Karim, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.679>

Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 No 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.699>

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D 25th Ed. .* Bandung: Alfabeta.

Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>

Syahrizal, H. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1 No 1(Mei). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Watipah, Y. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 1 No 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.501>

Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Zuryanty, Z., Hamimah, H., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Chandra, R., Aosi, G., & Kenedi, T. E. P. (2023). The Effect of Android-Based Science Learning Media on Critical Thinking Skills of Elementary School Students During the Covid-19 Pandemic. In *Proceedings of the 3rd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2021)* (pp. 96–102). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-33-6\\_11](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-33-6_11)

Available online at:

